

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa transisi diri periode anak ke dewasa. Apabila di perhatikan dan di ikuti pertumbuhan anak sejak lahir sampai besar, akan di dapat bahwa anak itu tumbuh secara berangsur-angsur bersamaan dengan bertambahnya umur. Demikian pula halnya dengan pertumbuhan identitas atau konsep diri juga berkembang seiring dengan bertambahnya berbagai pengalaman dan pengetahuan yang di dapatnya baik dari pendidikan keluarga sekolah maupun dari masyarakat dimana ia tinggal. (Romauli, Suryati dan Vindari AV, 2009).

Remaja adalah individu baik perempuan tau laki-laki yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Menurut World Health Organization (WHO) batasan usia remaja adalah 10–19 tahun.

Perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin (Sarwono. 2007).

Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain teman sebaya, lingkungan sekolah, masyarakat dan

aspek sosial budaya, teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan perkembangan remaja, informasi mengenai kesehatan reproduksi yang diperoleh melalui teman sebaya (*peer*) dapat mendorong remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik (Sarwono, 2003).

Pergaulan yang sangat bebas bagi remaja yang masih duduk dibangku sekolah, misalnya SMA, mengakibatkan kecelakaan dan membuahkan kehamilan. Karena merasa malu, dengan teman-temannya, takut kalau kesempatan belajarnya terhenti dan barang kali masa depannya pun menjadi buruk. Ditambahkan tekanan masyarakat yang menyisihkan sehingga akhirnya ia melakukan aborsi supaya tetap eksistensi di masyarakat dan dapat melanjutkan sekolah (Marmi, 2015).

Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting terutama bagi remaja. Informasi yang tidak benar dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang menjadi salah.

Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas dikalangan remaja. Pengetahuan yang salah dapat menjerumuskan remaja dalam berbagai masalah misalnya perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan terinfeksi HIV (Marmi, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tiap tahunnya ada 340 juta kasus baru infeksi bakteri lewat hubungan seksual, seperti *chlamydia* dan *gonorrhea* terutama pada kelompok umur 15-49 tahun. Ada berjuta kasus infeksi sehubungan dengan HIV, terjadi setiap tahunnya, sebagian besar dari 4,1 juta infeksi baru HIV menyerang remaja berusia 15-24 tahun. (WHO, 2011).

Sekitar 16 juta remaja perempuan di dunia berusia 15 sampai 19 tahun memberikan kelahiran setiap tahun. Sekitar 11% kelahiran bayi berasal dari ibu remaja dan 95% terjadi di negara berkembang. Kehamilan tidak diinginkan pada usia remaja disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya prospek pendidikan, ada diantaranya yang tidak tahu bagaimana untuk menghindari kehamilan. Melahirkan usia dini merupakan risiko kesehatan yang besar bagi ibu, di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian pada wanita muda berusia 15-19 tahun (WHO, 2012)

Di Indonesia, berdasarkan Laporan Survei Terpadu dan Biologis Perilaku (STBP). Pada kasus HIV/AIDS dari tahun 2015-2016

menunjukkan adanya peningkatan. Kasus baru infeksi HIV meningkat dari 6.081 kasus. Pada tahun 2015 menjadi 7.491 kasus ditahun 2016. Sedangkan kasus baru AIDS meningkat dari 30.935 kasus pada tahun 2015 menjadi 41.250 kasus, pada tahun 2016 secara kumulatif, penderita AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Desember 2016 adalah sebanyak 86.780 orang. Persentase kumulatif AIDS tertinggi pada kelompok usia 20-29 tahun (31,4%). Sementara itu, untuk usia 15-19 tahun adalah sebesar 2,7%.

Di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan data Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2013 tercatat 60% responden remaja yang belum menikah mengaku pernah melakukan aborsi baik disengaja ataupun spontan (keguguran) saat mengalami KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan), sementara itu 40% responden tetap melanjutkan kehamilan hingga lahir termasuk yang pernah mencoba aborsi tapi gagal. Di Provinsi Sulawesi Tenggara seringkali didapatkan kasus aborsi diantaranya yang di ungkapkan melalui media online (Antaraneews Sultra, 2018) Kepolisian Daerah (Polda) Sulawesi Tenggara (Sultra), melakukan olah TKP dengan membongkar makam janin yang telah dikubur usai digugurkan dari kandungan pelajar bersama sang pacar di Jl Kancil Kelurahan Andounuhu Kecamatan Poasia, Kota Kendari.

Remaja di Kota Kendari baik pria maupun wanita, masing-masing 71% dan 70% mengaku pernah mempunyai pacar. Umur pertama kali

mulai pacaran rata-rata di tahap masa perkembangan remaja menengah yaitu usia 15 tahun. Perilaku yang sering dilakukan remaja dalam pacaran adalah pegangan tangan (88%), cium bibir (32%) dan meraba/merangsang (11%).

Pemerintah Kota Kendari mencatat pada tahun 2015, kasus HIV/AIDS mencapai 68 penderita yang didominasi oleh usia remaja antara 15- 27 tahun. Selain itu jumlah diagnosis Infeksi Menular Seksual pada usia remaja antara 15-24 tahun di Kota Kendari tahun 2015 cukup tinggi yaitu 223 kasus.

Hasil study pendahuluan melalui wawancara langsung terhadap 10 remaja putri di SMA Negeri 02 Kendari, 6 di antaranya masih tidak mengerti mengenai kesehatan reproduksi serta kiat dalam menjaga dan beradaptasi dengan pertumbuhan dan perkembangan yang erat kaitannya dengan perilaku seksual dirinya pernah berpacaran selain itu mereka juga pernah melakukan perilaku-perilaku seks yang berpotensi dapat menyebabkan penyebaran penyakit seperti berpelukan, berciuman, dan juga bahkan berhubungan seperti suami istri. Apabila hal ini terus berlangsung dampak buruk bagi kondisi kesehatan dan psikologis dari remaja dimana kesehatan dapat menjadi penyebab penularan pnyakit kelamin seperti sipilis, dan juga HIV selain itu hal ini juga dapat berdampak psikologis kepada kehidupan rumah tangga dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 02 Kendari Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 02 Kendari Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 02 Kendari tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku seksual remaja putri sebelum dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan di SMA Negeri 02 Kendari tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi perilaku seksual remaja putri setelah dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan di SMA Negeri 02 Kendari tahun 2019.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA Negeri 02 Kendari tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini sebagai pembuktian teori tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual remaja putri.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan dalam hal ini ilmu kebidanan khususnya ilmu yang berkaitan dengan sistem reproduksi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi terkait dalam hal ini Politeknik Kesehatan Kendari, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan terkait penyuluhan kesehatan reproduksi di perpustakaan.
- b. Bagi lokasi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kreatifitas serta derajat kesehatan pelajar secara optimal.
- c. Bagi peneliti/penulis, penelitian ini menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta sebagai salah satu sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat

berguna sebagai referensi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil kepustakaan, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Sriasih (2013)

Meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh sebaya terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan seks pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian intervensi dengan quasi experimental (eksperimental semu) jenis pre test – post test control group design, penelitian ini bertujuan menentukan pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan hubungan seks pra nikah di SMAN 1 Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tempat penelitiannya dimana penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di Pulau Jawa sedangkan penelitian yang akan diteliti di SMA N 02 Kota Kendari, waktu penelitian juga berbeda dimana penelitian ini telah dilakukan pada tahun 2013 selain itu variabel dependen penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan juga berbeda yakni pengetahuan dan sikap sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel dependennya adalah

perilaku seksual.

2. Ameliana Puspita (2018)

Meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Remaja Di SMA X Bandar Lampung Tahun 2018 tentang Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan one group pre-post test design. Tujuan penelitian ini diketahui pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual remaja di SMA "X" Bandar Lampung Tahun 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tempat penelitiannya dimana penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan saya teliti di SMAN 02 Kota Kendari, waktu penelitian juga berbeda dimana penelitian ini telah dilakukan pada tahun 2018 selain itu variabel dependen penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan juga berbeda yakni pengetahuan tentang perilaku seksual sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel dependennya adalah perilaku seksual.

3. Sri Lilistina, N (2012).

Meneliti tentang pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Survei

Indikator Kinerja RPJMN Remaja yang dilakukan pada 33 provinsi di Indonesia. Sampel survei dilakukan terhadap 23.619 responden remaja perempuan dan pria dengan batas usia antara 15–24 tahun. Unit sampel yang digunakan dalam analisis semua perempuan dan pria belum menikah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian penjelasan (explanatory research) dengan analisis regresi berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan variabel yang berpengaruh secara bermakna terhadap perilaku seksual pranikah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu jenis penelitian dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen, penelitian ini menggunakan data sekunder dimana penelitian penjelasan (explanatory research) dengan analisis regresi berganda.

4. Melinda, DKK (2016)

Meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Lhoksukon. Metode yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan Cross Sectional. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji Chi Square bahwa $P\text{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka, H_a diterima dan H_0

ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Lhoksukon. Disarankan perlu adanya peningkatan kegiatan pendidikan kesehatan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja, dengan pengetahuan yang memadai tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu jenis penelitian dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan Cross Sectional, selain itu penelitian ini juga hanya mencoba menggambarkan data beserta narasi mengenai perilaku seksual namun tidak melakukan pendidikan kesehatan.